

MANAJEMEN *NATAL TEETH* **(Laporan Kasus)**

Sandy Christiono
Dosen Fakultas Kedokteran Gigi UNISSULA

ABSTRAK

Natal teeth merupakan gigi yang tumbuh pada awal masa kelahiran dan hampir seluruhnya kasus terjadi pada masa gigi desidui. Walaupun beberapa kasus tidak menunjukkan Natal teeth menimbulkan masalah komplikasi yang serius, komplikasi yang sering terjadi yaitu adanya iritasi pada lidah bayi dan piting ibu saat menyusui yang perlu jadi perhatian yaitu tertelannya gigi yang dapat menyebabkan gangguan pada bayi. Dilaporkan seorang ibu baru melahirkan normal seorang bayi laki-laki 1 hari dan terdapat benjolan keras pada regio anterior mandibula. Pada pemeriksaan intraoral terdapat gigi insisifus yang tumbuh di regio mandibula yang masih tertutupi oleh gingival dan gigi lainnya belum erupsi. Dilakukan observasi dan evaluasi secara rutin untuk memantau perkembangan dari natal teeth sebelum terjadi komplikasi lain. Dapat disimpulkan dengan manajemen penanganan yang baik akan memberikan hasil yang baik bagi ibu dan bayi.

Kata kunci: manajemen, *natal teeth*

PENDAHULUAN

Gigi decidui pada umumnya erupsi pada usia 6 bulan, tapi pada beberapa kasus terjadi erupsi premature yang dinamakan natal teeth. Kasus natal teeth sebenarnya jarang terjadi dan biasanya merupakan kelainan yang tidak berkaitan dengan penyakit lain. Sejak tahun 1780 kasus natal teeth banyak dilaporkan, tetapi hanya beberapa dari laporan ini yang didukung riwayat kasus yang terperinci. Masih sedikit perhatian mengenai penyebab dari erupsi premature natal teeth dan belum ada dibicarakan syndrome yang berhubungan dengan natal teeth. Kurangnya perhatian dan manajemen pada kasus natal teeth yang baik dalam penatalaksanaan kasus natal akan dapat menyebabkan komplikasi dari bayi yang dapat menyebabkan kematian oleh karena tertelannya natal teeth.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemeriksaan pertama mengenai natal teeth dan neonatal teeth dipublikasikan pada tahun 1950, terdapat 24 kasus yang dilaporkan mulai tahun 1883 sampai tahun 1935. Pada tahun 1876 Magiot telah melaporkan terdapat 3 kasus natal teeth dari 17578 kelahiran (1:6000) selama tahun 1859-1898. (IDGAI). Massler and Savvara melaporkan insidensi natal dan neonatal teeth 1:1000 sampai 1:30000 dan 85 persen natal teeth terjadi pada *mandibular incisor*.

Beberapa teori menjelaskan bahwa etiologi dari erupsi premature natal teeth adalah gangguan endokrin, defisiensi makanan, pengaruh dari sipilis congenital, riwayat keluarga dan juga dihubungkan dengan beberapa sindrom. Ada 3 sindrom yang dihubungkan dengan natal

teeth, yaitu *chondroectodermal dysplasia* atau Ellis-Van Creveld syndrome, Oculomandibulo-dyschecephaly dengan hypotrichosis atau Hallermann-streiff syndrome dan pachyonychia congenital atau Hallerman-Streiff syndrome dan Pachyonychia congenital atau Jadassohn-Lewandowski syndrome. Chondroectodermal dysplasia atau Ellis-Van Creveld syndrome mempunyai karakteristik berupa polydactyl pada kedua tangan, chondrodysplasia pada tulang panjang yang mengakibatkan kekerdilan, hidrotic ectodermal dysplasia terutama mempengaruhi kuku, gigi dan rambut dan sering juga mengakibatkan gangguan jantung bawaan. Oculomandibulo-dyschecephaly terdapat dyschecephaly dengan hidung seperti paruh burung, hypoplasia mandibula, proportionate nanism, hypotrichosis khususnya di sutura, sclera mata biry dan katarak bawaan. Pachyonychia congenital karakteristiknya secara klinis adalah ketebalan bawaan pada kuku, palmo-plantar keratosis dan hyperhidrosis, follikuler keratosis dan leukokeratosis pada mulut.

Natal dilaporkan juga berhubungan dengan pola hereditas autosomal resesif melaporkan bayi perempuan kembar, keduanya lahir dengan gigi insisivus bawah yang telah tumbuh. Sang ayah juga mengatakan bahwa dia lahir dengan gigi yang telah tumbuh. Bodenhoff dan gorlin melaporkan 14.5% dari kasus natal teeth berhubungan dengan riwayat keluarga. Pada penelitian kates, Needleman dan Holmes melaporkan dari 38 kasus natal teeth yang mereka temukan terdapat 7 kasus yang berhubungan dengan riwayat keluarga.

Natal teeth lebih sering pada rahang bawah depan kemudian diikuti pada rahang atas depan. Pada gigi kaninis dan molar dilaporkan lebih jarang terjadi, insidensi pada insisivus depan rahang bawah adalah 85%, 11% pada insisivus depan atas, 3% pada kaninus dan molar rahang bawah dan 1% pada region posterior rahang atas. Bentuk dan ukuran natal teeth biasanya normal meskipun ada beberapa kasus dilaporkan berbentuk mikrodonsia dan onkus dengan warna kuning opak.

Natal teeth dapat menyebabkan masalah dalam pemberian ASI karena gigi ini dapat menyebabkan luka pada ibu saat menyusui dan juga luka pada lidah bayi, disebut juga dengan istilah Riga-Fede's disease. Riga-Fede's disease terjadi pada 6-10% kasus natal teeth. Rasa sakit yang disebabkan injuri pada natal teeth dapat mengakibatkan dehidrasi dan kesulitan saat menyusui, disamping itu juga menyebabkan infeksi daerah luka. Resiko lain yang disebabkan natal teeth adalah gigi dapat tertelan dan menyebabkan gangguan pernafasan. Management Perawatan untuk kasus natal teeth adalah pencabutan gigi tersebut jika menimbulkan trauma pada waktu menyusui, luka pada lidah dan resiko tertelannya gigi tersebut, jika gigi tersebut tidak goyang harus dipertahankan karena memungkinkan akar untuk berkembang, jika gigi tersebut goyang hal yang harus dilakukan adalah mencabut gigi tersebut, gigi permanen tidak terpengaruh oleh pencabutan natal teeth.

LAPORAN KASUS

Seorang bayi umur 2 hari lahir di RSISA (Rumah sakit Islam sultan Agung) dikonsulkan dari bagian anak ke Poli Gigi terdapat benjolan pada mandibula anterior. Dari pemeriksaan intraoral didapatkan benjolan keras berbentuk gigi dengan masih tertutup oleh gingival., 1 minggu kemudian pasien Kontrol ke RSISA di Poli gigi dari anamnesa tidak terdapat keluhan dan pemeriksaan klinis gigi masih tertutup dengan gingival sehingga hanya dilakukan observasi. 1-2 bulan dilakukan observasi via telepon pada anak tersebut mengingat orang tua dari si bayi tidak sempat untuk control ke RSISA., dilakukan anamnesa: apakah ada keluhan pada anak maupun ibu waktu menyusui, apakah terdapat kegoyangan gigi pada bayi tersebut, dari hasil anamnesa tidak adanya keluhan dari orang tua dan bayi. Pada bulan ke 4 dilakukan observasi lagi. Dari anamnesa dan keluhan juga tidak didapatkan adanya keluhan pada bayi dan Ibu. Ibu diinstruksi jika terdapat keluhan pada ibu dan bayi disarankan untuk kontrol ke RSISA secepatnya



Gambar1. Natal teeth usia 1 hari

PEMBAHASAN

Lebih dari 90% kasus natal teeth dilaporkan sebagai erupsi yang premature, dan 1-10% gigi yang erupsi ini sebagai supernumerary. Natal teeth frekwensinya lebih sering terjadi di region insisivus depan rahang bawah yaitu sekitar 80-90%. Natal teeth sering menyebabkan traumatic ulcer pada permukaan depan lidah bayi karena ujung incisal gigi yang tajam, juga sering menyebabkan bayi menjadi kesulitan saat menyusui. Pada beberapa kasus natal teeth, jika terdapat kegoyangan pada gigi maka sebaiknya gigi diambil karena beresiko tertelan dan mengganggu pernafasan.

Diagnose dan penatalaksanaan kasus natal teeth penting mengingat komplkasi yang dapat ditimbulkannya. Pada kasus natal teeth yang tidak terdapat kegoyangan maka dapat dilakukan perawatan konservasi dengan menggrinding ujung incisal gigi menggunakan instrument abrasive secara lembut dan hati-hati. Alternative perawatan lainnya adalah melakukan tumpatan menggunakan komposit pada ujung insisal gigi. Pada kasus ini tidak didapatkan keluhan gigi yang tajam ataupun ulser, maka ibu diinstruksikan untuk menjaga kebersihan dari natal teeth.

Yang dikhawatirkan adanya flora bakteri yang bisa berkoloni pada jaringan keras gigi, yang bisa menyebabkan peradangan pada gingival.

Ekstraksi natal teeth sebaiknya dilakukan saat bayi telah berusia diatas 10 hari, karena flora bakteri yang terdapat pada saluran pencernaan pada bayi yang baru lahir belum effective memproduksi vitamin K selama 10 hari pertama kelahiran. Vitamin K mempunyai peranan yang besar dalam pembentukan protrombin di Hati.

KESIMPULAN

Pada laporan kasus ini, management perawatan natal teeth memberikan hasil yang cukup memuaskan. Pengontrolan yang periodic akan mengurangi komplikasi yang bisa ditimbulkan. Komplikasi yang bisa dicegah yaitu adanya luka pada ujung lidah dan tertelannya gigi karena kegoyangan. Meskipun kasus natal teeth jarang terjadi tetapi tidak menutup kemungkinan akan kita dapati pada praktek sehari-hari penting untuk mengambil keputusan yang tepat dalam hal penanganannya sehingga tidak memberikan komplikasi yang merugikan baik pada bayi maupun sang Ibu

DAFTAR PUSTAKA

Korc G and Poulsen S .2001. Pediatric Dentistry- a clinical approach 1st edition p.

Mc Donal, R. And Avery, D. R. 2004. Dentistry for the child and Adolescent. 8 th ed St Louis, Mosby Years Book, Inc, p.

Pinkham JR. 1994. Pediatrik Dentistry Infancy Through Adolescence. Second edition, Canada : W.B Saunders Company.